

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan *corporate social responsibility*, *good corporate governance* yaitu dewan komisaris, komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang diambil dari beberapa sumber :

1. I Made Bhaskara Sastra, Ni Made Adi Erawati (2017)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* yang di proyeksikan dengan variabel transparansi akuntabilitas, responsibilitas, dan independensi kewajaran dan budaya *tri hita karena* (THK) pada kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel di antaranya adalah variabel dependen dan variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan budaya *tri hita karena*. Sampel dalam penelitian terdahulu yaitu seluruh LPD yang ada di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung dengan jumlah sampel 34 LDP. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, *good*

corporate governance yang diproyeksikan dengan variabel transparansi, prinsip akuntabilitas dan variabel *tri hita karana* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan LPD, sedangkan prinsip, tanggung jawab, independensi dan kewajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan LPD.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen.
3. Menggunakan teknik analisis linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan *Tri Hita Karana (THK)* sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
2. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. I Gusti Ayu Ariyanti, Gede Adi Yuniarta dan Edy Sujana (2017)

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2011-2015, sehingga diperoleh data 155 data perusahaan. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari *annual report* perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan *good corporate governance* (Ukuran dewan komisaris) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan dengan penelitian saat ini :

1. Menggunakan *corporate social responsibility*, *good corporate governance* sebagai variabel independen.
2. Menggunakan variabel dependen kinerja keuangan.
3. Menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
4. Menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan yang di publikasikan di IDX.

Perbedaan dengan penelitian saat ini :

Populasi dalam penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan populasi *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Ni Lur Putu Widhiastuti, I D. G. Dharma Suputra, I G. A. N. Budiashi (2017)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh peringkat PROPER pada ROA dan *return* saham dengan CSR sebagai variabel intervening. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, independen dan intervening, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan variabel intervening dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. Sampel penelitian terdahulu sebanyak 95 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian terdahulu menggunakan sumber data sekunder berupa laporan tahunan, data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dan uji sobel. Adapun hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa, peringkat PROPER berpengaruh positif pada ROA dan *return* saham, peringkat PROPER berpengaruh positif pada *corporate social responsibility*, *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap ROA dan *return* saham, *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening pengaruh peringkat PROPER pada ROA dan *return* saham dan kepemilikan modal dapat berfungsi sebagai variabel control

hanya dalam pengaruh peringkat PROPER, CSR, dan *return* saham sedangkan pada ROA tidak.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan variabel kinerja lingkungan sebagai variabel independen.
2. Menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.
3. Menggunakan sumber data sekunder berupa laporan tahunan.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel intervening sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel intervening.
2. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian dan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverage*.
3. Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis jalur dan uji sobel sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda.

4. Abigail Andriana, Rosinta Ria Panggabean (2017)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan (GCG) seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan *good corporate governance*. Penelitian terdahulu

menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda, adapun hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan mekanisme *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan kinerja lingkungan dan *good corporate governance* sebagai variabel independen.
2. Menggunakan teknik analisis linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi dan sampel sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage*.
2. Periode penelitian terdahulu adalah 2013-2014 sedangkan dalam penelitian ini periode penelitian dimulai dari 2012-2015.

5. Riska Dewi Satyaningsih, Nur Fadjrih Asyik (2016)

Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *moderating*. Pada penelitian terdahulu terdapat tiga variabel yang digunakan diantaranya adalah variabel dependen, variabel independen dan variabel *moderating*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* sebagai variabel *moderating*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dan 2014 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdahulu diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan hasil penilaian PROPER yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis persamaan regresi. Adapun hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa, kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan kinerja lingkungan sebagai variabel independen.
2. Menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *moderating* sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel *moderating*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis persamaan regresi dan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda.
3. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi dan sampel sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage*.

6. Arif Rizal (2016)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam kelompok LQ sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah analisis jalur. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan aktivitas *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, pengungkapan *good corporate governance* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel independen.
3. Menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverage*.
2. Menggunakan teknik analisis jalur, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan teknik analisis linear berganda.

7. I. B Made Puniayasa dan Nyoman Triaryati (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI selama 2012-2014. Periode penelitian ini adalah tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Good corporate governance*, struktur kepemilikan dan modal intelektual sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, menggunakan alat uji SPSS 21.0. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, Hasil penelitian menunjukkan *good corporate governance* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun dua variabel lain, kepemilikan manajerial dan modal intelektual, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan dengan penelitian saat ini :

- 1) Menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen.
- 2) Menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen.
- 3) Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
- 4) Menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan pada penelitian ini adalah :

Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian perusahaan yang masuk dalam indeks GGPI sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI.

8. Wahyuni Agustin, Gade A Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen, adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, an variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intelectual Cpaital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa *annual report* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Sampel dalam penelitian terdahulu berjumlah 15 perusahaan setelah diseleksi dengan

menggunakan metode *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan menggunakan program SPSS 19.00. adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *Intelectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa *Intelectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah :

1. Menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen.
3. Menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling*.
4. Menggunakan teknik analisis linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah :

1. Menggunakan *Intelectual Capital* sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian saat ini tidak.
2. Menggunakan perusahaan BUMN Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *Food and Beverage* tahun 2012-2015.

9. Diana Istighfarin, Ni Gusti Putu Wirawati (2015)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas Badan Usaha Milik Negara

(BUMN), dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kinerja keuangan sebagai variabel dependen, dan *good corporate governance* sebagai variabel independen, variabel dependen kinerja keuangan di proksikan dengan profitabilitas dan menggunakan proksi *net profit margin* (NPM), dan *good corporate governance* sebagai variabel independen di proksikan oleh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris independen, komite audit dan *good corporate governance perception index* (CGPI). Sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan terdapat 30 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen.
2. Menggunakan teknik analisis linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai populasi dan sampel, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian terdahulu menggunakan proyeksi kinerja keuangan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA).

10. Emerlald Dany Satria, Daljono (2014)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh antara *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah variabel dependen dan variabel independen, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan dan variabel independen yang di gunakan adalah *corporate social responsibility* (CSR). Populasi dalam penelitian ini adlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sebanyak 112 perusahaan. Penentuan sampel di lakukan dengan metode *purposive sampling*, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Adapun hasil dari penelitian ini menunjuka bahwa, *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas jangka pendek namun berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pada masa depan.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen.
2. Menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*.
3. Menggunakan teknik analisis linear berganda.
4. Menggunakan data sekunder berupa laopran keuangan.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah :

Penelitian terdahulu menggunakan populasi dan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverage*.

11. Prastya Puji Lestari, Nur Cahyonowati (2013)

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah menguji secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian terdahulu adalah kinerja perusahaan dan variabel independen adalah *good corporate governance* yang di proporsikan dengan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, independensi komite audit dan kualitas audit, adapun variabel control dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah layanan non-keuangan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel kepemilikan insitusional, independensi komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, komisaris manajerial, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen.
2. Menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling*.
3. Menggunakan teknik analisis linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada penelitian ini menggunakan variabel control yaitu ukuran perusahaan.

12. Marissa Yaparto, Dianne Frisko K, Rizky Eriandani (2013)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang proksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Erning Per Share* (EPS), dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sampel yang digunakan dalam penelitian ini di pilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan dikumpulkan sampel sebanyak 158 perusahaan, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linear berganda. Adapun hasil dari penelitian terdahulu menunjukan bahwa, *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) seta *Erning Per Share* (EPS).

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

2. Menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen.
3. Menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling*.
4. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dan sampel, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada penelitian ini menggunakan proksi *Return on asset* (ROA), *Return on equity* (ROE) dan *Erning Per Share* (EPS) dari variabel kinerja keuangan, sedangkan dalam penelitian saat ini hanya menggunakan *Return on Asset* (ROE).

13. Like Monisa Wati (2012)

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* (GCG). Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Jenis data yang digunakan menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear sederhana. Adapun

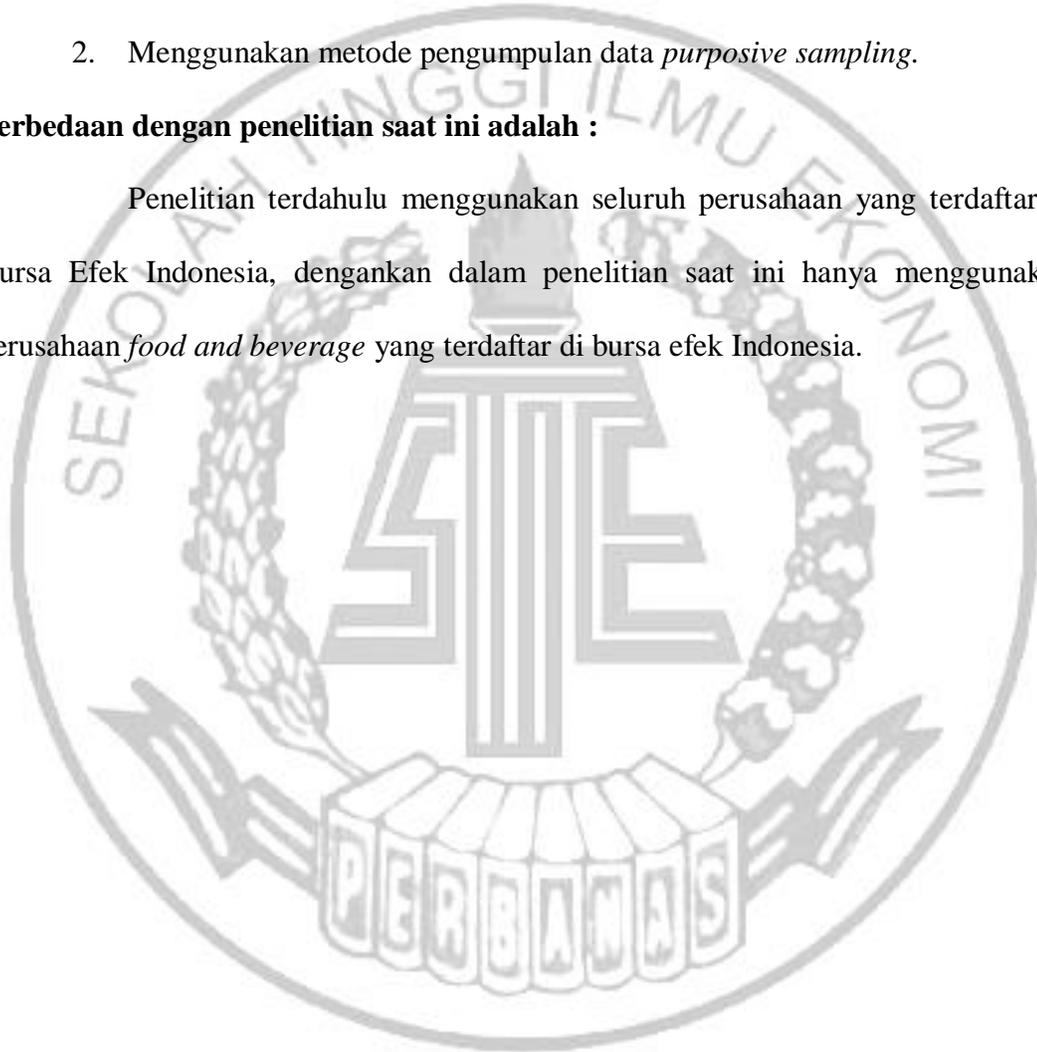
hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen.
2. Menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling*.

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah :

Penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian saat ini hanya menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	I Made Bhaskara Sastra, Ni Made Adi Erawati (2017)	Pengaruh penerapan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Keuangan.	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> • Budaya Tri Hita Karana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governanvce</i> berpengaruh tidak kinerja keuangan. 2. Budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
2	I Gusti Ayu Ariyanti, Gede Adi Yuniarta dan Edy Sujana (2017)	Pengaruh <i>Intelektual Capital</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan. (Studi Khusus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015).	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intelektual Capital</i> • <i>Corporate Social responsibility</i> • <i>Good Corporate Governance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intelektual Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE) 2. <i>Corporate Social responsibility</i> (CSR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE). 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).
3	Ni Lur Putu Widhiastuti, I D. G. Dharma Suputra, I G.	Pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan <i>corporate social responsibility</i> sebagai	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan Variabel Intervening :	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA. 2. CSR berpengaruh positif terhadap ROA dan <i>return saham</i>. 3. CSR berpengaruh positif terhadap

	A. N. Budiashi (2017)	variabel intervening.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate social responsibility</i> 	kinerja lingkungan, ROA dan <i>return saham</i> .
4	Abigail Andriana dan Rosinta Ria Panggabean (2017)	The effect of good corporate governance and environmental performance on financial performamnce of the company (studies on participants of proper listed on Indonesia stock exchange).	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> • <i>Environmental performance</i>. 	1. Kinerja lingkungan <i>good corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
5	Riska Dewi Setyaningsih dan Nur Fadrijh Asyik (2016)	Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan <i>corporate social responsibility</i> sebagai pemoderasi.	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan Variabel Moderating : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate social responsibility</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Kinerja lingkungan yang diinteraksikan dengan <i>CSR</i> tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
6	Arif Rizal (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social responsibility</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. <i>Good Corporate Governance</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

		Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> 	
7	I. B. Made Puniyana dan Nyoman Triaryati (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan Perusahaan <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> • Kepemilikan Institusional • Kepemilikan Manajerial • Model Intelektual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 4. Model intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
8	Wahyu Agustin, Gade A Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan (Strudi Khusus pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan Perusahaan <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Corporate Social Responsibility</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9	Diana Istighfarin, Ni Gusti Putu Wirawati	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional dan CGPI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Ukuran dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap

	(2015)			profitabilitas.
10	Emerlald Dany Satria, Daljono (2014)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility</i> 	1. <i>Corporate Sosial Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas jangka pendek, tetapi berpengaruh terhadap profitabilitas jangka panjang.
11	Prastya Puji Lestari, Nur Cahyonowati (2013)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Perusahaan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> 	1. Variabel <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
12	Marissa Yaperto, Dianne Frisko K, Rizky Eriandani (2013)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Oeriodo 2010-2011	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) 	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
13	Like Monisa Wati (2012)	Pengaruh prakter <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Good Corporate Governance</i> 	1. Praktek <i>Good Corporate Governance</i> (CGPI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Tabel 2.2

Matrik Penelitian Terdahulu

Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap Kinerja Keuangan				
No	Peneliti	CSR	GCG	EP
1	I Made Bhaskara Sastra, Ni Made Adi Erawati (2017)	-	TB	-
2	I Gusti Ayu Ariyanti, Gede Adi Yuniarta dan Edy Sujana (2017)	BP	TB	-
3	Ni Luh Putu Widhiastuti, I D. G. Dharma Suputra, I G. A. N. Budiashi (2017)	BP	-	BP
4	Abigail Andriana, Rosinta Ria Panggabean (2017)	-	BP	BP
5	Riska Dewi Setyaningsih dan Nur Fadjrih Asyik (2016)	-	-	TB
6	Arif Rizal (2016)	BP	BP	-
7	I. B. Made Puniyana dan Nyoman Triaryati (2016)	-	TB	-
8	Wahyu Agustin, Gade A Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015)	BP	BP	-
9	Diana Istighfarin, Ni Gusti Putu Wirawati (2015)	-	TB	-
10	Emerlald Dany Satria, Daljono (2014)	BP	-	-
11	Prastya Puji Lestari, Nur Cahyonowati (2013)	-	BP	-
12	Marissa Yaperto, Dianne Frisko K, Rizky Eriandani (2013)	TB	-	-
13	Like Monisa Wati (2012)	-	BP	-

Keterangan :

CSR : *Corporate Social Responsibility*

TB : **Tidak Berpengaruh**

GCG : *Good Corporate Governance*

BP : **Berpengaruh**

EP : *Environmental Performance*

2.2 LANDASAN TEORI

Landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 *Teory Agency (Agency Theory)*

Teori keagenan merupakan teori yang digunakan sebagai dasar dalam memahami *corporate governance*. Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling untuk pertama kalinya pada tahun 1976. Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan), dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai (Solihin 2008:119). Berdasarkan teori keagenan, adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*) antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan manajer. Jensen & Meckling (1976) dalam teori keagenan memaparkan bahwa jika perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik kepentingan. Dari paparan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola perusahaan harus ada sistem pengawasan terhadap manajer meliputi tindakan dan

lain-lain untuk kepentingan perusahaan (*agent*) agar manajer dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dari perusahaan (*principal*).

2.2.2 Teori Letigimasi

Menurut Hadi (2011:88) Letigimasi adalah faktor strategi perusahaan dalam pengembangan perusahaan. Letimigasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi kepada masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Selain kepada kelompok masyarakat letimigasi menitikberatkan kepada *stakeholder perspective* (masyarakat dalam arti luas).

2.2.3 Teori Stakeholder

Menurut Hadi (2011 : 93) teori *stakeholder* merupakan teori yang menerangkan bahwa perusahaan bertanggungjawab tidak hanya pada para pemilik (*stakeholder*), namun perusahaan perlu bertanggung jawab terhadap sosial kemasyarakatan. *Stakeholder* yang dimaksud ialah pihak internal ataupun eksternal, seperti pemerintah, perusahaan asing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan, lembaga pemerintah lingkungan, pekerja perusahaan, kaum minoritas, dan lain sebagainya.

Teori *stakeholder* terdapat dua definisi, yaitu definisi sempit dan juga definisi luas, *stakeholder* yang dalam arti sempit adalah sekelompok orang-orang penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan hidup suatu perusahaan. Sementara dalam arti luas, *stakeholder* adalah sekelompok orang yang dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan, meningkatnya kinerja merupakan hasil dari pemanfaatan

intelektual akan terlihat pada pelaporan kinerja ditahun berikutnya setelah biaya tersebut dikeluarkan.

2.2.4 Kinerja Keuangan

Menurut (Sawir, 2001:1) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, manajer keuangan ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan dalam perusahaan, dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, hal ini akan mempermudah dalam pengambilan keputusan yang rasional, dengan alat-alat analisi tertentu (Sawir, 2001:1).

Menurut Diana dan Ni Gusti (2015) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan menghasilkan laba, untuk menilai suatu kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan, analisis perusahaan membutuhkan tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan dalam mengukur yaitu rasio atau indeks (Sawir, 2001:6). Menurut Diana dan Ni Gusti (2015) semua prestasi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan tergambar dalam laporan keuangan dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Probability suatu perusahaan dapat diukur dengan menggabungkan keuantungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan *asset* yang digunakan untuk menghasilkan keuantungan.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan, dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan

bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui indikator kinerja keuangan perusahaan yaitu ROA.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.2.5 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Hadi (2011:46) aktivitas perusahaan akan mempengaruhi lingkungan eksternal perusahaan. Baik dari dampak positif maupun dampak negative dari aktivitas perusahaan. Terlebih lagi pada perusahaan *food and beverage* yang memiliki dampak lingkungan eksternal yang besar. Oleh sebab itu perusahaan perlu menyadari untuk memperhatikan dan mengelola lingkungan sekitar dalam melakukan aktifitas bisnis perusahaan. Pada saat ini perusahaan lebih dituntut untuk lebih memperhatikan dampak yang timbul akibat aktivitas perusahaan terhadap lingkungan agar tercipta pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). Untuk memenuhi kewajiban perusahaan dengan mengungkapkan tanggungjawab sosialnya dengan mengungkapkan *corporate social responsibility (CSR)*.

Dalam penelitian Arief (2016) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan mekanisme suatu organisasi untuk secara sukarela

mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*. Tanggungjawab sosial dapat dikatakan timbale balik perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar karena perusahaan telah mengambil keuntungan ats masyarakat dan lingkungan sekitar. Proses pengambilan keuntungan tersebut, perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial.

Penelitian Satria dan Daijono (2014) menurut *World Business Council For Sustainable Denelopment* (WBCSD) *Corporate Social Responsibility* atau tanggungjawab sosial didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi secara berkelanjutan, melalui kerja sama dengan karyawan serta perwakilan mereka, komonitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Perusahaan harus bertanggungjawab terhadap lingkungan perusahaan mereka sesuai dengan keinginan masa mendatang perusahaan telah ditetapkan oleh manajemen.

Perhitungan indeks CSRDiy dilakukan dengan menggunakan pendekatan diotomi yaitu setiap detik item CSR dalam instrument penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari seluruh item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Pengungkapan tanggungjawab sosial dalam penelitian ini menggunakan 79 item pengungkapan. Rumus perhitungan CSRIy adalah sebagai berikut :

$$CSRI_y = \frac{\sum X_{ky}}{N_y}$$

Keterangan :

$CSRI_y$: *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan y

N_y : Jumlah item untuk perusahaan y

$\sum X_{ky}$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan y

1 : jika item I diungkapkan

0 : jika item I tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 < CSRI_y < 1$

2.2.7 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Menurut Achmad (2008) ada empat manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan dan perusahaan menciptakan citra yang positif dari masyarakat luas. Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap capital (modal). Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk manajgemen*).

Menjalankan tanggungjawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya pada tiga hal, yaitu profit, lingkungan, dan masyarakat. Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memberikan dividen bagi pemegang saham, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh guna membiayai pertumbuhan dan mengembangkan usaha di masa depan, serta membayar pajak kepada pemerintah. Dengan memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas kehidupan umat manusia dalam jangka panjang.

Perusahaan juga ikut mengambil bagian dalam aktivitas manajemen bencana. Manajemen bencana disini bukan hanya memberikan bantuan kepada korban bencana, namun juga berpartisipasi dalam usaha-usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana melalui usaha-usaha pelestarian lingkungan sebagai tindakan preventif untuk meminimalisir bencana. Perhatian terhadap masyarakat, dapat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan-perbuatan kebijakan yang dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki di berbagai bidang, seperti pemberian beasiswa bagi pelajar di sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, dan penguatan ekonomi local.

2.2.6 Global Reporting Index (GRI)

Menurut GRI Satria dan Daljono (2014), *Global Reporting Index (GRI)* adalah sebuah pedoman atau standar pengukuran pengungkapan CSR oleh perusahaan. Standar GRI ini meliputi 6 aspek diantaranya : Aspek Ekonomi, Aspek Masyarakat, Aspek Tanggung Jawab Produk. Pedoman ini telah dikembangkan

melalui proses multi *stakeholder* yang menggabungkan partisipasi aktif bisnis, investasi akuntansi penelitian hak asasi manusia dan organisasi tenaga kerja dari seluruh dunia.

Masing-masing standar pengungkapan tersebut memiliki beberapa aspek yang harus diungkapkan dalam laporan CSR perusahaan. Berikut terdapat beberapa tabel indikatif CSR.

Tabel 2.3
Standar pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

JENIS STANDAR PENGUNGKAPAN	ASPEK TERKAIT
Strategi dan Profil	a. Visi dan Strategi (<i>Vision dan Strategi</i>) b. Profil (<i>Profile</i>) c. Hal-hal yang berhubungan dengan pemerintah, struktur dan sistem manajemen (<i>Governance, structure and managemen</i>)
Pendekatan Manajemen dan Indikator Pelaksanaan	1. Ekonomi (<i>Economic</i>) a. Kinerja ekonomi b. Kehadiran pasar c. Dampak ekonomi tidak langsung 2. Lingkungan (<i>Enviromental</i>) a. Material b. Energi c. Air d. Keanekaragaman hayati e. Emisi, anak sungai dan limbah produk dan jasa f. Pemenuhan g. Pengangkutan h. Keseluruhan 3. Praktek tenaga kerja dan kepatuhan kerja (<i>labour practices and decent work</i>) a. Pekerjaan

	<ul style="list-style-type: none"> b. Tenaga kerja atau hubungan pihak manajemen c. Kesehatan dan keamanan kerja d. Pelatih dan pendidik e. Kesempatan yang berbeda dan sama f. Hak asasi manusia (<i>human right</i>) g. Investasi dan perantara h. Tidak diskriminatif i. Kebebasan bersosialisasi dan pertimbangan kolektif j. Teman kerja muda atau anak-anak k. Hak dan kewajiban tenaga kerja l. Praktek keamanan m. Hak-hak masyarakat pribumi 4. Masyarakat (<i>society</i>) <ul style="list-style-type: none"> a. Masyarakat b. Korupsi c. Kebijakan umum d. Prilaku anti persaingan e. Pemenuhan 5. Tanggungjawab produk (<i>product responsibility</i>) <ul style="list-style-type: none"> a. Kesehatan dan keamanan pelanggan b. Pemberian nama produk dan jasa c. Privasi pelanggan d. Pemenuhan
--	--

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiatives*) G3 *Guidelines*

Dari masing-masing standar tersebut, terdapat penjelasan dari item-item pengungkapan yang harus diungkapkan oleh masing-masing perusahaan dalam menerapkan CSR. Tabel dibawah ini akan menjelaskan item-item penjelasan dari pengungkapan CSR oleh perusahaan.

Tabel 2.4

Item yang diungkapkan berdasarkan strategi dan profil

JENIS STANDAR PENGUNGKAPAN	ASPEK TERKAIT
Visi dan Strategi	a. Pernyataan dari sebagian besar pengambilan keputusan tertinggi dari organisasi yang menjelaskan tentang hubungan tanggungjawab dari organisasi serta strateginya. b. Deskripsi dari dampak, risiko dan kesempatan
Profil	a. Nama organisasi b. Merek utama, produk dan jasa c. Struktur operasional dan organisasi d. Pusat lokasi organisasi e. Jumlah dan nama kota dimana perusahaan melaksanakan kegiatan operasional f. Kepemilikan dan operasional g. Pelayanan pasar h. Skala dari pelaporan organisasi i. Perubahan yang signifikan selama pelaporan meliputi ukuran dan struktur atau kepemilikan j. Penghargaan yang diterima
Hal-hal yang berhubungan dengan pemerintah, struktur dan sistem manajemen	a. Hal yang berhubungan dengan pemerintah b. Komitmen dengan pihak eksternal c. Perjanjian dengan <i>stakeholder</i>

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiatives*) G3 *Guidelines*

Tabel 2.5

Item yang diungkapkan berdasarkan pendekatan manajemen

KODE	ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN
EC	Ekonomi (<i>Economic</i>)
EN	Lingkungan (<i>Environment</i>)
LA	Praktek tenaga kerja dan kepatuhan kerja (<i>Labour Practice and Decent Work</i>)
HR	Hak asasi manusia (<i>Human Right</i>)

SO	Masyarakat (<i>Society</i>)
PR	Tanggung jawab produk (<i>Product Responsibility</i>)

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiatives*) G3 *Guidelines*

Tabel 2.6

Indikator Pelaksanaan Pengungkapan Ekonomi

KODE	ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN
Kinerja Ekonomi	<p>EC1 :perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbalan jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.</p> <p>EC2 :implikasi financial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.</p> <p>EC3 :jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.</p> <p>EC4 :bantuan financial yang signifikan dari pemerintah</p>
Kehadiran Pasar	<p>EC5 :rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.</p> <p>EC6 :kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok local pada lokasi operasi yang signifikan.</p> <p>EC7 :prosedur penerimaan pegawai local yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.</p>
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	<p>EC8 :pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan public secara komersial, natura ataupun probono.</p> <p>EC9 :pemahaman dan penjelasan</p>

	dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.
--	--

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiatives*) G3 *Guidelines*

Tabel 2.7

Indikator Pelaksanaan Pengungkapan Lingkungan

KODE	ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN
Material	<p>EN1 :penggunaan bahan diperinci berdasarkan berat dan volume.</p> <p>EN2 :presentase penggunaan bahan daur ulang.</p>
Energy	<p>EN3 :penggunaan energy langsung dari sumber daya energy primer</p> <p>EN4 :pemakayan energy tidak langsung berdasarkan sumber primer.</p> <p>EN5 :penghematan energy melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.</p> <p>EN6 :inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energy efisien atau energy yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persyaratankebutuhan energy sebagai akibat dari inisiatif tersebut.</p> <p>EN7 :inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dengan pengurangan yang dicapai.</p>
Air	<p>EN8 :total pengambilan air per sumber.</p> <p>EN9 :sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air.</p> <p>EN10 :presentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang.</p>
Keanekaragaman Hayati	<p>EN11 :lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi didalam, atau yang berdekatan</p>

	<p>dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi.</p> <p>EN12 :urain atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas produk dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang proteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi diluar daerah yang diproteksi atau dilindungi.</p> <p>EN13 :perlindungan dan pemulihan habitat.</p> <p>EN14 :strategi, tindakan dan renacan mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.</p> <p>EN15 :jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (<i>IUCN Red List Species</i>) dan masuk dalam daftar konversi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.</p>
<p>Emisi, Limbah, dan Pengelolaan Limbah</p>	<p>EN16 :jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidka langsung dirinsi berdasarkan berat.</p> <p>EN17 :emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.</p> <p>EN18 :inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.</p> <p>EN19 :Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (<i>ozone-deplating substances/ODS</i>) diperinci berdasarkan berat.</p> <p>EN20 :NO_x, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.</p>

	<p>EN21 :jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.</p> <p>EN22 :jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.</p> <p>EN23 :jumlah dan volume tumpahan yang signifikan.</p> <p>EN24 :berat limbah yang diangkut, diimprot, diekpor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I,II,III dan VIII, dan presentase limbah yang diangkut secara internasional.</p> <p>EN25 :identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasa air organiasasi pelapor.</p>
Produk dan Jasa	<p>EN26 :inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa sejauh mana dampak pengurangan tersebut.</p> <p>EN27 :presentasi produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.</p>
Pemenuhan	<p>EN28 :nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi moneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.</p>
Pengungkapan	<p>EN29 :dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan dan tenaga kerja yang memindahkan.</p>
Keseluruhan	<p>EN30 :jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.</p>

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiatives*) G3 *Guideliness*

Tabel 2.8

Indikator Pelaksanaan Tenaga Kerja dan Kepatuhan Lingkungan

KODE	ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN
Karyawan	<p>LA1 :jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan dan wilayah.</p> <p>LA2 :jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.</p> <p>LA3 :manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (peruh waktu) menurut kegiatan pokoknya.</p>
Tenaga Kerja / Hubungan Manajemen	<p>LA4 :presentasi karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut.</p> <p>LA5 :masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut.</p>
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	<p>LA6 :presentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia kesehatan dan keselamatan antara manajemen dan pekerjaan yang membantu memantau dan pekerja yang membantu memantau dan member nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan.</p> <p>LA7 :tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan,hari-hari yang hilang, dan ketidak hadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.</p> <p>LA8 :program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/ bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai</p>

	<p>penyakit berta/berbahaya.</p> <p>LA9 :masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan.</p>
Pelatihan dan Pendidikan	<p>LA10 :rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan.</p> <p>LA11 :program untuk peraturan keterampilan dan pembelanjaan sepanjang hayat untuk menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mengatur akhir karir.</p> <p>LA12 :presentasekaryawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karir secara teratur.</p>
Keanekaragaman dan Persamaan Kesempatan	<p>LA13 :komposisi badan pengelolaan/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas dan keanekaragaman indikator lainnya.</p>
Persamaan Imbalan untuk Pria dan Wanita	<p>LA14 :perbandingan/risiko gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan.</p>

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiatives*) G3 *Guidelines*

Tabel 2.9

Indikator Pelaksanaan Hak Asasi Manusia

KODE	ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN
Investasi dan perantaraan	<p>HR1 :presentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/filtasi terkait dengan aspek hak asasi manusia.</p> <p>HA2 :presentase kontraktor dan pemasok signifikan yang telah menjalani proses skrining/filtrasi atas aspek HAM.</p> <p>HR3 :jumlah waktu pelatihan bagi</p>

	karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk presentase karyawan yang telah menjalani pelatihan.
Non-Diskriminasi	HR4 :jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dialakukan.
Kebebasan berserikat dan Daya Tawar Kelompok	HR5 :segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang teridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Tenaga kerja anak	HR6 :kegiatan yang mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.
Pengawai tetap dan kontrak	HR7 :kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib.
Praktik keselamatan	HR8 :presentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hak kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi.
Hak Masyarakat (Adat)	HR9 :jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiatives*) G3 *Guidelines*

Tabel 2.10

Indikator Pelaksanaan Pengungkapan Masyarakat

KODE	ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN
Kemasyarakatan	SO1 :sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai pada saat beroperasi dan pada saat mengakhiri.
Korupsi	SO2 :presentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi. SO3 :presentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi. SO4 :tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.
Kebijakan Publik	SO5 :kedudukan kebijakan public dan presentasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan public. SO6 :nilai kontribusi financial dan natural kepada parti politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan Negara dimana perusahaan beroperasi.
Perilaku anti Persaingan	SO7 :jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, dan praktek monopoli serta praktek.
Pemenuhan	SO8 :nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiatives*) G3 *Guidelines*

Tabel 2.11

Indikator Pelaksanaan Tanggung Jawab Publik

KODE	ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN
Keselamatan dan kesehatan konsumen	<p>PR1 :tahap daur hidup dimana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan presentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti proses tersebut.</p> <p>PR2 :jumlah pelanggaran terhadap pertauran dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk.</p>
Lebelling Produk dan Jasa	<p>PR3 :jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan presentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut.</p> <p>PR4 :jumlah pelanggan peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label per produk.</p> <p>PR5 :praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survai yang mengukur kepuasan pelanggan.</p>
Komunikasi Pemasaran	<p>PR6 :program-program untuk ketaatan pada hukum, standard an voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promise dan sponsorship.</p> <p>PR7 :jumlah pelanggan peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, sponsorship, menurut</p>

	produknya.
Privasi Konsumen	PR8 :jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasarkan mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Kesesuaian	PR9 :nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiatives*) G3 *Guidelines*

2.2.7 *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Efendi (2009:1) *Good Corporate Governace* didefinisikan sebagai suatu pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Selain itu *Good Corporate Governance* ialah suatu sistem yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, struktur *corporate governance* menetapkan distribusi hak dan kewajiban yang terlibat dalam korporasi seperti dewan direksi, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Solihin, 2008:115).

Good Corporate governance merupakan suatu mekanisme atau sistem tata pengelolaan perusahaan terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif yang memiliki tujuan untuk mencapai bisnis yang efisien dalam mengelola yang didasarkan pada teori keagenan. Dengan adanya penerapan konsep *good corporate governance* bertanggung jawab pada risiko kepentingan stakeholders *corporate governance* diharapkan mampu mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan mempunyai nilai tambah memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen)

dalam mengelola kekayaan pemilik (investor) sehingga para pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak dapat dan tidak akan melakukan sesuatu kecurangan untuk kesejahteraan agen. *Good corporate governance* (GCG) dapat menjadi dorongan untuk pola kerja manajemen yang professional, transparan dan bersih. Penerapan dari *good corporate governance* secara berkelanjutan dapat menarik minat para investor. Selain itu prinsip-prinsip *corporate governance* seperti yang diuraikan oleh Komite Kewajiban Governance (KNKG) terdapat empat yaitu :

- a. *Fairness* (Keadilan)
- b. *Tranparency* (Transparansi)
- c. *Accountability* (Akuntabilitas)
- d. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah :

1) **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Keberadaan investor insitusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap manipulasi laba.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan

investasi dan kepemilikan institusional lain (I B Made at all.2016). kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan insitusional sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi *opportunistic* manajer.

Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain :

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga untuk perhitungan kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham investor institust}}{\Sigma \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

2) Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam

perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Dal undang-undang perseroan terbatas disebutkan dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan diluar maupun didalam perusahaan.

3) **Komite Audit**

Komite audit menurut Puniayasa dan Triaryati (2016) adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk atau penelitian terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan membantu dewan komisaris dalam perolehan kepercayaan dari pemegang saham.

$$KA = \Sigma \text{Komite Audit}$$

2.2.8 ***Enviromental Performance***

Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia menjelaskan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil dari kewajiban pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup terintegrasi, guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan pada ekonomi hijau.

Kinerja lingkungan perusahaan (*Enviromental Performance*) menurut (Suratno, 2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.

Pentingnya bagi pihak manajemen untuk melakukan *environmental performance* sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan menimbulkan hubungan timbal balik terhadap perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan kriteria penilaian PROPER yang dapat dilihat pada *annual report* perusahaan, kriteria penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu :

- a. Kriteria ketaatan yang digunakan untuk pemeringkatan biru, merah dan hitam. Kriteria ketaatan pada dasarnya adalah penilaian ketaatan perusahaan terhadap peraturan lingkungan hidup, peraturan yang digunakan sebagai dasar penilaian adalah peraturan :
 1. Penerapan Dokumen Pengelolaan Dokumen
 2. Pengendalian Pencemaran Air
 3. Pengendalian Pencemaran Udara
 4. Pengelolaan Limbah B3
 5. Pengendalian Pencemaran Air Laut
 6. Kriteria Kerusakan Lingkungan
- b. Kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (Beyond compliance) untuk pemeringkatan hijau dan emas. Aspek yang dinilai adalah :
 1. Sistem manajemen lingkungan
 2. Efisiensi energy
 3. Penurunan emisi
 4. Pemanfaatan dan pengurangan limbah B3

5. Penerapan 3R limbah pada limbah B3
6. Konservasi air dan penurunan beban pencemaran air
7. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

2.2.9 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan akan menyajikan informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai pada perusahaan dan dipandang baik oleh masyarakat khususnya bagi investor. Menurut Ariyantri et al (2017) dan Agustin et al (2015), dengan perusahaan menerapkan CSR, diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Masyarakat khususnya bagi investor akan menilai perusahaan sebagai suatu entitas yang baik karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan laba saja tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan memberikan respon positif terhadap perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yaitu bahwa semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka investor akan mengetahui informasi tentang kepedulian perusahaan terkait dengan lingkungan Agustin et al (2014). Dengan demikian investor semakin ingin menanamkan modalnya pada perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

2.2.10 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Solihin (2008:119) berpedoman dengan *agency theory* dalam mengelola perusahaan perlu pengawasan dan dikendalikan, hal ini bertujuan untuk

memastikan pengelolaan pada perusahaan telah dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Adanya kepemilikan institusional manajemen akan mendapatkan pengawasan dalam operasi perusahaan dan dalam pengambilan keputusan. Perusahaanpun akan lebih efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

2.2.11 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan principal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Solihin (2008: 119) dalam mengelola perusahaan perlu pengawasan dan dikendalikan hal ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan pada perusahaan telah dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah berlaku.

Menurut Sastra dan Erawati (2017) informasi antara manajer dengan pemilik saham dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yang menguntungkan dirinya sendiri, tetapi apabila ada pihak-pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan, hal ini dapat menjadi suatu cara pengawasan yang efektif untuk meminimalkan adanya manajemen laba.

2.2.12 Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Solihin (2008:120) menyatakan bahwa adanya *agency theory* karena terdapat pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan (pemegang saham atau *owner*) dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Fakta-fakta empiris menunjukkan bahwa manajer tidak bertindak kepentingan para pemilik perusahaan secara terus menerus, melainkan seringkali manajer perusahaan mementingkan kepentingan mereka sendiri. Menurut Effendi (2009:34) dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat mengevaluasi aktivitas perusahaan karena salah satu landasan utama dari komite audit sama dengan prinsip yang terkandung dalam *Good Corporate Governance* yaitu, independensi (*independency*), transparansi dan pengungkapan (*transparancy and disclosure*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*) dan kewajaran (*fairness*).

Komite audit terbentuk agar kredibilitas laporan keuangan perusahaan dapat terjamin. Dengan berjalannya komite audit secara efektif, maka fungsi pengawasan akan baik serta kinerja perusahaan tentunya akan baik.

2.2.13 Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan

Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia menjelaskan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil dari kewajiban pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup terintegrasi, guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan pada ekonomi hijau. Kinerja lingkungan

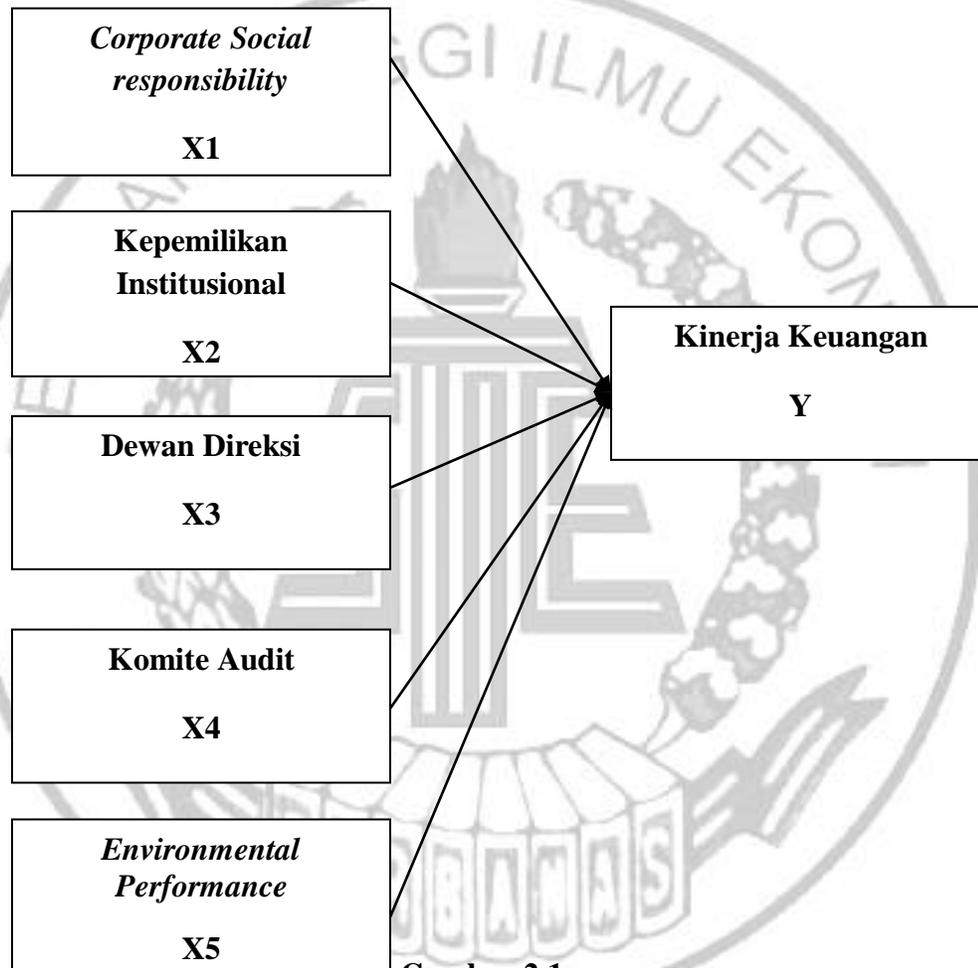
merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan diukur dari presentasi perusahaan yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER).

Dalam penelitian Setyaningsih dan Asyik (2016), menjelaskan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dalam penelitian Widhiastuti et al (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.



2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami pengaruh anatar *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *lever* terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka pemikiran yang telah dibuat diatas maka dapat diketahui bagaimana penengaruh dari setiap variabel independen yaitu *corporate*

social responsibility, *Good corporate governance* dan *Environmental performance*. *Good corporate governance* yang di proyeksikan dengan tiga variabel yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran komite audit, terhadap kinerja keuangan perusahaan. Gambar 2.1 kerangka pemikiran dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada kotak pertama terdapat variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel independen yang akan diuji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Pada kotak kedua terdapat kepemilikan institusional yang akan diuji pengaruhnya dengan variabel dependen kinerja keuangan. Pada kotak ketiga terdapat variabel kepemilikan manajerial yang akan diuji pengaruhnya dengan variabel dependen kinerja keuangan, pada kotak keempat terdapat variabel ukuran komite audit yang akan diuji pengaruhnya dengan kinerja keuangan dan pada kotak kelima terdapat variabel *environmental performance* terhadap kinerja keuangan. kelima variabel independen tersebut akan diuji dan dilihat hasilnya apakah berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan atau sebaliknya tidak berpengaruh sama sekali.

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pemikiran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variable independen terhadap variable dependen, yang dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H2 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

- H3 : Komite Audit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**
- H4 : Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.**
- H5 : *Environmental Performance* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**



